

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam setiap kehidupan manusia. karena dengan adanya pendidikan manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya sendiri seiring dengan perkembangan zaman yang modern yang menurut manusia untuk meningkatkan kualitasnya. Pendidikan dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajarn yang secara aktif mengembangkan potensi dirinya, serta membentuk individu yang mandiri dan kreatif. Melalui pendidikan juga diharapkan dan menghasilkan generasi yang akan berkontribusi dalam tercapainya ilmu pengetahuan.

Pendidikan adalah investasi jangka panjang apabila dikelola dengan baik akan dapat mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga sebuah wadah bagi siswa dalam mencari ilmu, dan dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki. Pendidikan adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kebutuhan pokok manusia dalam kesehariannya. Dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi maka Pendidikan akan semakin dibutuhkan oleh setiap orang, terutama bagi negara-negara yang sedang berkembang. Seperti yang ditetapkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 yakni: “Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk melaksanakan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif memaparkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara”.

Angeveld (2006), mengemukakan bahwa pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak untuk lebih cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh biasanya datang dari orang dewasa contohnya orang dewasa menciptakan sesuatu seperti buku, sekolah dan

sebagainya lalu akan dipertunjukkan kepada seseorang yang belum dewasa. Ki Hajar Dewantara (2009) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan sebuah tuntutan didalam tumbuhnya seorang anak-anaknya, adapun maksudnya pendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Pengertian dan batasan dari pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli dan secara esensial terdapat suatu kesatuan unsur-unsur atau faktor-faktor yang terdapat didalamnya bahwa pendidikan menunjukkan suatu proses bimbingan tuntunan, atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur seperti Pendidikan dan anak didik. Dasarnya setiap anak itu cerdas, baik itu cerdas dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS), bernyanyi, berhitung, menggambar maupun dibidang lainnya.

Berhasilnya dari sebuah proses pembelajaran ditentukan dari beberapa faktor salahsatunya adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran guru langsung dapat memenuhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Mengatasi permasalahan diatas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan guru diharapkan dapat memiliki cara mengajar yang baik dan mampu memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Sebagai seorang pendidik atau guru tentunya selalu berusaha dan berharap agar peserta didiknya selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Guru hendaknya dapat melihat kebutuhan siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses

pembelajaran dan menetapkan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Di dalam sekolah guru harus menggunakan alat atau media untuk dapat meningkatkan kualitas belajar seperti media pembelajaran. Secara umum media pembelajaran adalah alat bantu dalam melakukan proses pembelajaran dan dapat digunakan sebagai merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemampuan dan keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar terdapat juga siswa yang tidak mampu mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru, terkadang siswa tidak tuntas dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mampu menyelesaikan masalah yang ada pada siswa dan guru juga harus tahu dimana titik permasalahan yang dialami oleh siswa. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat penting dan dapat membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran siswa dapat meningkatkan hasil aktivitas dan prestasi siswa dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS).

IPAS adalah singkatan Ilmu Pengetahuan Alam Sosial. Pada mata pelajaran IPAS pemahaman mengenai materi bukan semata-mata dengan menghafal materi namun membutuhkan suatu percobaan-percobaan, oleh karena itu guru perlu mencari pola pengajaran IPAS yang menarik untuk dipelajari pada materi IPAS. Materi pelajaran IPAS di SD menuntut seorang peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar sehingga dapat mencapai indikator-indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran IPAS seorang guru dituntut untuk pandai dalam menyampaikan sebuah materi dan harus membuat variasi pelajaran yang disampaikan supaya siswa tidak merasa bosan khususnya pada materi sistem tata surya.

Observasi awal ketika mengamati sebagian besar siswa kelas VI SD N 068003 Medan Tuntungan kurang menyenangkan dalam pembelajaran IPAS dan banyak materi yang membosankan. Sehingga masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah pada mata pelajaran IPAS khususnya pada materi sistem tata surya, siswa banyak mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga hasil belajar

IPAS yang diperoleh masih tergolong rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari wali kelas VI SD Negeri 068003 Medan Tuntungan, hasil belajar pada mata pelajaran IPAS masih rendah, hal ini terbukti karena kegiatan pembelajaran yang kurang efektif dalam penyampaian materi. Rendahnya hasil belajar IPAS di kelas VI SD Negeri 068003 Medan Tuntungan dimungkinkan juga karena guru kurang menggunakan media pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran hanya bersifat abstrak, sehingga siswa tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari wali kelas VI SD Negeri 068003 Medan Tuntungan, pada hari Sabtu 31 Agustus 2024 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial. Disampaikan bahwa Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan untuk mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu 70, di kelas VI-A terdapat 15 dari 20 orang siswa yang mencapai nilai KKTP. Sedangkan di kelas VI-B, terdapat 16 dari 20 orang siswa yang mencapai nilai KKTP. Data tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai KKTP Siswa Kelas VI-A DAN VI-B

Kelas	KKTP	Jumlah Siswa	Tidak Tuntas	%	Tuntas	%	Jumlah %
VI-A	70	20	5	25	15	75	100%
VI-B		20	4	20	16	80	100%
Jumlah		40	9		31		

(Sumber Data: Guru Wali Kelas VI SD N 068003 Medan Tuntungan)

Tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Sosial di kelas VI-A lebih rendah dari kelas VI-B. Dapat disimpulkan bahwa guru perlu mencari berbagai macam metode maupun media pembelajaran yang inovatif, dalam hal ini guru di tekankan agar mampu sebagai fasilitator, motivator, dan juga pemberi informasi. Namun pada kenyataannya, guru belum dapat

membuat inovasi dalam pemilihan metode pembelajaran dengan tepat. Padahal tentunya siswa sekolah dasar sangat tertarik pada hal baru.

Guru harus mampu menggunakan media pembelajaran yang tepat, menarik dan dapat memotivasi siswa untuk aktif belajar dan membuat siswa paham akan materi yang akan dibawakan oleh guru serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan salah satunya adalah menggunakan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPAS dengan materi sistem tata surya adalah media *Flashcard*. Media *Flashcard* ini dibuat dengan menggunakan bahan berupa kartu. Peneliti berharap media pembelajaran ini akan membantu para siswa dalam proses belajar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta siswa dapat memahami konsep dasar dari materi sistem tata surya dengan mudah dan memperoleh nilai yang baik atau memenuhi KKTP. Selain itu dalam pembuatan media *Flashcard* juga dapat membantu guru dalam menjelaskan materi sistem tata surya pada siswa secara konkret.

Seorang guru harus tanggap dalam melakukan pendekatan dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dengan materi IPAS. Melalui media *Flashcard* pembelajaran ini dapat membantu guru melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan menumbuhkan motivasi siswa dalam proses belajar. maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media *Flashcard* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas VI SD Negeri 068003 Medan Tuntungan TP 2024/2025”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran IPAS.
2. Siswa di kelas VI masih merasa kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran IPAS.
3. Siswa sulit memahami materi sistem tata surya pada mata pelajaran IPAS.
4. Guru jarang menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan di atas, maka peneliti akan membatasi masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media *Flashcard* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas VI SD Negeri 068003 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Penelitian

Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa pada materi sistem tata surya tanpa menggunakan media *Flashcard* di kelas VI SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.P 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa pada materi sistem tata surya dengan menggunakan media *Flashcard* siswa kelas VI di SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.P 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media *Flashcard* terhadap hasil belajar siswa pada kelas VI di SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.P 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa pada materi sistem tata surya tanpa menggunakan media *Flashcard* siswa kelas VI di SD 068003 Medan Tuntungan TP 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa pada materi sistem tata surya dengan menggunakan media *Flashcard* siswa kelas VI di SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.P 2024/2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penggunaan media *Flashcard* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas VI di SD N 068003 Medan Tuntungan T.P 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan dan diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang media pembelajaran IPAS terhadap hasil belajar siswa dan juga dapat menambah manfaat dalam dunia pendidikan dan dalam proses pembelajaran dalam tingkat sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Memperkenalkan media pembelajaran *Flashcard* yang menarik pada materi sistem tata surya.

- 1) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan didalam kelas pada materi sistem tata surya.
- 2) Meningkatkan nilai kognitif siswa pada materi sistem tata surya.

2. Bagi Guru

- 1) Membantu guru meningkatkan hasil belajar siswa pada kegiatan proses belajar mengajar sebagai alternatif untuk materi sistem tata surya.
- 2) Meningkatkan kreatifitas pada guru dalam membuat media pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan media yang menarik serta praktis sebagai koleksi bagi sekolah.
- 2) Menjadi inovasi media pembelajaran serta mampu meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
- 3) Menciptakan suasana yang dapat memotivasi selama kegiatan pembelajaran di sekolah berlangsung.